

Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar peserta didik di sekolah menengah

Rizaldi Isnanta*), Humaidah Br. Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*)Correspondence author e-mail: Rizaldi6025@gmail.com

Abstract: Penelitian ini menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa melalui pendekatan berbasis nilai religius di sekolah Menengah. Menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran efektif meningkatkan tanggung jawab siswa, dengan strategi utama berupa pembiasaan, keteladanan, serta sistem reward dan sanksi berbasis moral. Siswa yang mendapatkan bimbingan intensif mengalami peningkatan kepatuhan akademik sebesar 30%. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya keterlibatan orang tua masih menjadi hambatan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi guru dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter, tanggung jawab belajar, nilai-nilai Islam, strategi pembelajaran berbasis agama

Article History: Received on 28/11/2024; Revised on 31/12/2024; Accepted on 24/01/2025; Published Online: 10/02/2025.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab belajar mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik, termasuk disiplin dalam menyelesaikan tugas, keaktifan dalam pembelajaran, serta sikap mandiri dalam mencari ilmu. Penanaman karakter ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga membentuk moral dan etika yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Lickona, 1991; Muslich, 2011).

Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Zuhdi (2018), pendidikan agama di sekolah tidak hanya

bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa (Misbah, 2020; Rahman, 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik menyoroti strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membangun karakter tanggung jawab belajar siswa di sekolah swasta masih terbatas. Gap ini menjadi dasar perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam membentuk karakter siswa, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi yang diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi utama yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa. Secara spesifik, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: (1) Apa saja strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa? (2) Sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa? dan (3) Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi strategi tersebut?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis nilai Islam yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam membangun karakter siswa secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung pendidikan karakter berbasis keagamaan secara lebih komprehensif (Tilaar, 2016).

KAJIAN TEORI

Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Imamah et al., 2021). Salah satu karakter yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan adalah tanggung jawab belajar, yang menjadi bagian dari akhlak Islam dan penting bagi perkembangan akademik maupun kehidupan sosial siswa.

Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak memahami aspek-aspek fundamental seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Semua aspek ini diarahkan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia. Guru PAI memegang peran utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran, keteladanan, serta pendekatan berbasis nilai-nilai Islam (Munir, 2023). Dengan demikian, PAI bukan hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga instrumen dalam membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya dalam belajar.

Peran Guru PAI dalam membentuk tanggung jawab belajar sangat strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing moral yang mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya ilmu dalam kehidupan. Salah satu metode yang digunakan adalah memberikan contoh nyata bagaimana nilai-

nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kewajiban belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Selain itu, pembelajaran PAI juga menekankan pembiasaan disiplin, kejujuran, dan kerja keras. Misalnya, dalam praktik ibadah seperti shalat lima waktu, siswa diajarkan tentang pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Nilai-nilai ini jika diterapkan dengan baik dalam konteks akademik dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

Karakter Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar merupakan sikap yang perlu ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan siswa. Kesadaran akan tanggung jawab tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu ditanamkan melalui pembiasaan yang terus-menerus, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (Rahayu et al., 2023). Dalam Islam, konsep tanggung jawab telah ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 16 tentang tanggung jawab sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكَ مِنْ ثَمَرٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya: (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti. (Kemenag RI, 2019:411)

Tafsir tahlili mengatakan Lukman berwasiat kepada anaknya agar beramal dengan baik karena apa yang dilakukan manusia, dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya, yang tampak dan yang tidak tampak, yang terlihat dan yang tersembunyi, baik di langit maupun di bumi, pasti diketahui Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatan manusia itu. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga, sedang perbuatan jahat dan dosa akan dibalas dengan neraka. Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu dan tidak ada yang luput sedikit pun dari pengetahuan-Nya. Allah kemudian melukiskan dalam firman-Nya tentang penimbangan perbuatan manusia: Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit.

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam sebagai berikut:

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913). (Hasrul,2022)

Dari dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur’an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

Dibutuhkan kesadaran yang tinggi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik khususnya tanggung jawab sebagai siswa. Saat ini generasi muda sangat rentan terhadap pergaulan luar yang dapat merusak moralnya untuk itulah dibutuhkan peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun karakter pribadi anak yang bertanggung jawab (Yulita et al, 2021). Tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Hastuti et al (2019) Sikap tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal. Rustam, dkk. (2016:2) menyatakan "Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan". Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih kaya mengenai strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa, yang sulit diukur hanya dengan angka kuantitatif. Penelitian kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam menangkap konteks sosial dan interaksi yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Annysa, yang berlokasi di Jl. Kemiri, Tanjung Gusta, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari dua informan utama yang dipilih secara purposif berdasarkan peran dan relevansinya dengan topik penelitian, yaitu: (1) Sri Rahayu, S.Pd.I – Kepala Sekolah SMP Swasta Annysa, yang memiliki wawasan mengenai kebijakan pendidikan di sekolah dan peran guru dalam membentuk karakter siswa; (2) Hakim, S.Pd.I – Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Annysa, yang menerapkan strategi pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa dalam pengajaran sehari-hari.

Pemilihan informan didasarkan pada kriteria: (1) memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, (2) berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, dan (3) memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) Wawancara Mendalam: (a) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang fleksibel tetapi tetap terarah; (b) Pertanyaan difokuskan pada strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi tersebut; ; (c) Setiap wawancara berlangsung selama 30-60 menit, direkam dengan izin responden, dan kemudian ditranskripsi untuk dianalisis; (2) Observasi Partisipatif: (a) Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas PAI, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana strategi yang diterapkan berdampak pada perilaku siswa; (b) Observasi dilakukan selama tiga minggu, dengan total 6 sesi observasi, masing-masing berlangsung selama 60 menit; (c) Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa; (3) Dokumentasi. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil penilaian siswa dalam mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan berikut: (1) Reduksi Data: (a) Seleksi dan penyederhanaan data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (b) Kategori tematik ditentukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Penyajian Data: (a) Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola temuan utama; (b) Visualisasi data berupa tabel dan kutipan wawancara digunakan untuk memperjelas temuan; (3) Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk menemukan pola yang konsisten.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan.

Kriteria Keabsahan Data

Validitas data diperkuat dengan beberapa langkah berikut: (1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan pernyataan dari kepala sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik; (2) Triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi di kelas serta dokumen pembelajaran; (3) Member checking, yaitu meminta konfirmasi dari informan mengenai keakuratan transkripsi dan interpretasi data yang diperoleh.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah serta informed consent dari setiap informan yang terlibat. Peneliti memastikan bahwa: (1) Privasi dan anonimitas informan dijaga dengan tidak mencantumkan informasi pribadi selain yang

relevan dengan penelitian; (2) Data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah swasta, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sekolah negeri dan sekolah dengan latar belakang yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data dan Pengelompokan Temuan

Penelitian ini menganalisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tiga tema utama: strategi pembelajaran berbasis nilai Islami, pembiasaan dan keteladanan guru, serta penguatan karakter melalui interaksi sosial dan dukungan sekolah.

Proses reduksi data dilakukan dengan memilah jawaban informan berdasarkan kesamaan pola dan relevansi terhadap penelitian. Wawancara mendalam dengan Guru PAI dan kepala sekolah mengungkap berbagai strategi yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sementara itu, observasi kelas memberikan gambaran nyata mengenai penerapan strategi tersebut, dan dokumentasi mendukung validitas data melalui catatan program sekolah serta laporan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam.

Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Islami

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbasis nilai Islami sebagai sarana utama dalam menanamkan tanggung jawab belajar kepada siswa. Guru PAI mengintegrasikan konsep tanggung jawab dalam Islam ke dalam materi pembelajaran, baik secara eksplisit melalui kajian ayat Al-Qur'an dan hadis, maupun secara implisit melalui metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa. Salah satu Guru PAI mengungkapkan:

"Kami tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Ketika membahas konsep amanah dalam Islam, kami menekankan bahwa belajar adalah bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh."

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pendekatan berbasis diskusi dan studi kasus, di mana siswa diajak untuk menganalisis persoalan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami makna tanggung jawab dalam konteks yang lebih luas. Sejalan dengan penelitian Yusuf (2020), metode pembelajaran berbasis nilai Islami terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral siswa serta membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik dan sosial mereka.

Selain itu, guru juga menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diberikan tugas yang menuntut kerja sama tim, disiplin, serta pemecahan masalah yang kreatif. Seorang siswa yang diwawancarai mengungkapkan:

"Kami sering diberi tugas dalam bentuk proyek kelompok yang mengharuskan kami untuk bertanggung jawab atas bagian masing-masing. Jika ada yang tidak menyelesaikan tugasnya, seluruh tim akan terdampak, sehingga kami belajar untuk tidak meremehkan tanggung jawab."

Strategi ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya pengalaman sosial dalam pembentukan karakter individu. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih tanggung jawab secara langsung dalam lingkungan belajar yang kolaboratif, pembelajaran berbasis nilai Islami dapat memberikan dampak yang lebih mendalam.

Pembiasaan dan Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter

Selain melalui pembelajaran formal, pembentukan karakter tanggung jawab juga dilakukan melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Kepala sekolah menegaskan bahwa:

"Siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari perilaku gurunya. Jika guru menunjukkan sikap disiplin, menepati janji, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, siswa akan meniru perilaku tersebut dalam kehidupan mereka."

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI senantiasa berusaha menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan, etika, serta tanggung jawab akademik dan sosial. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang mereka hormati. Dengan menghadirkan figur guru yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi konsep tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan nilai tanggung jawab juga diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti program *sholat dhuha* bersama, tadarus pagi, serta sesi refleksi nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan-kegiatan ini, memastikan bahwa siswa memahami makna di balik setiap aktivitas yang mereka lakukan. Salah satu siswa menyatakan:

"Kami diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya dalam belajar, tetapi juga dalam hal ibadah. Jika kami lalai dalam sholat atau tugas keagamaan lainnya, guru akan mengingatkan kami dengan cara yang baik."

Penguatan Karakter Melalui Interaksi Sosial dan Dukungan Sekolah

Selain pendekatan pembelajaran dan keteladanan, faktor lingkungan sosial dan dukungan dari sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk penguatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah melalui program mentoring, di mana siswa senior berperan sebagai mentor bagi adik kelasnya dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Salah satu guru PAI menyatakan:

"Kami memiliki program mentoring di mana siswa senior membantu membimbing adik kelas mereka, baik dalam hal akademik maupun pembinaan karakter. Dengan cara ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain."

Dari hasil dokumentasi, ditemukan bahwa sekolah juga memiliki berbagai program ekstrakurikuler berbasis nilai Islam, seperti Kajian Islam Rutin, Gerakan Sedekah Jumat, serta Program Amal Sekolah. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab secara praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian Alwi (2019), yang menekankan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter dapat meningkatkan kualitas moral dan etika siswa secara signifikan.

Tantangan dan Implikasi Penelitian

Meskipun strategi yang diterapkan oleh Guru PAI terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam mengalokasikan pembinaan karakter di luar pembelajaran formal. Selain itu, latar belakang keluarga siswa yang bervariasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi ini.

Seorang guru mengungkapkan:

"Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter. Kami harus bekerja lebih keras untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di sekolah."

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah berupaya melibatkan orang tua dalam program edukasi keluarga, serta mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa tidak hanya bergantung pada metode pengajaran guru, tetapi juga pada pembiasaan, keteladanan, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu strategi pembelajaran berbasis nilai Islami, pembiasaan dan keteladanan guru, serta penguatan karakter melalui interaksi sosial dan dukungan sekolah. Strategi pembelajaran berbasis nilai Islami diterapkan dengan mengintegrasikan konsep tanggung jawab dalam Islam ke dalam metode pengajaran. Guru menggunakan pendekatan *project-based learning*, diskusi berbasis nilai, serta studi kasus untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam akademik dan kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam tindakan nyata.

Selain itu, pembiasaan dan keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan sikap disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab

dalam menjalankan tugasnya. Pembiasaan nilai-nilai Islami, seperti kedisiplinan dalam ibadah, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta tanggung jawab dalam tugas kelompok, membantu siswa menginternalisasi karakter yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan interaksi sosial yang positif, baik antara siswa dengan guru maupun sesama siswa, yang memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan karakter.

Namun, dalam penerapan strategi ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Guru PAI. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam mengalokasikan pembinaan karakter di luar jam pembelajaran formal. Banyaknya materi akademik yang harus disampaikan sering kali membuat pembinaan karakter tidak mendapatkan porsi yang cukup. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi integrasi nilai tanggung jawab ke dalam seluruh mata pelajaran, sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI semata, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter secara menyeluruh di sekolah.

Tantangan lainnya adalah keberagaman latar belakang keluarga siswa, di mana tidak semua siswa mendapatkan pendidikan karakter yang memadai dari lingkungan rumah. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tanggung jawab karena kurangnya bimbingan dari orang tua atau lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter, misalnya melalui program parenting berbasis nilai Islami, seminar keluarga, serta komunikasi intensif antara guru dan wali murid. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab siswa dapat berlangsung lebih efektif melalui sinergi antara sekolah dan keluarga.

Selain itu, kurangnya sistem evaluasi yang sistematis terhadap efektivitas strategi pembentukan karakter juga menjadi kendala dalam implementasi program ini. Agar strategi yang diterapkan lebih optimal, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala melalui asesmen karakter siswa serta umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan strategi dan melakukan perbaikan yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab siswa tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh Guru PAI, tetapi juga pada konsistensi keteladanan guru, dukungan sekolah, serta

REFERENSI

- Astuti, M., Herlina., Ibrahim., Prailia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. 1
- Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1230–1240
- Hasrul, (2022). 20 hadits tentang menuntut ilmu dan pahalanya seperti orang haji yang sempurna. Detiksusel

-
- Hastuti, Dwi, D., & Sutama, S. (2019). Tanggung Jawab Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 139–146.
- Imamah, Yuli Habibatul. (2021). "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Nisa, K., & Astari, N. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, No
- Rahayu, N. P., Zahrah, M., F., & Chandra, D. (2023). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Yang Sulit Dalam Bersosialisasi (*Introvert*). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 08 Nomor 01,
- Sahibudding, S., Kadda, B., & Syam, N. (2023). Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Mirai Management*. Volume 8 Issue 3
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo); (Ke 2 Ed)
- Sofyan Tsauri. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press. Hal 24
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo Ari (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 174-183.
- Yulita, A., Sukmawati, E., & Kamaruzzaman. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.1 No. 2
- Yati, R. (2021). Permasalahan krisis pendidikan karakter pada siswa dalam perspektif psikologi pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat. DOI: 10.31219/osf.io/a3c6e